

INOVASI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Azizatul Afifah¹, Wedra Aprison²

UIN Sjech M.Djamil Djambek

azizatulafifah17@gmail.com¹, wedra.aprison@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Pembiayaan pendidikan Islam menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan kualitas dan mutu pendidikan setiap lembaga Pendidikan Islam. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi di sebuah lembaga pendidikan Islam salah satunya yaitu kendala dalam mengatur keuangan, mengelola pembiayaan di sekolah dan mencari tambahan biaya untuk keperluan lembaga pendidikan Islam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menawarkan beberapa solusi inovasi pembiayaan pendidikan Islam berbasis digital, diantaranya pembayaran SPP berbasis web, penggunaan platform Crowdfunding, inovasi teknologi Fintech, penggunaan AKUN Biz, serta penyaluran donasi ZISWAF.

Kata kunci: Inovasi, Pembiayaan, Berbasis Digital.

Abstract: Financing Islamic education is one of the important things in determining the quality and quality of education at each Islamic education institution. With various problems faced in an Islamic educational institution, one of which is obstacles in managing finances, managing financing in schools and finding additional costs for the needs of Islamic educational institutions. This type of research uses qualitative research, and uses literature study methods. The results of this research offer several innovative solutions for digital-based Islamic education financing, including web-based tuition payment, use of Crowdfunding platforms, Fintech technology innovation, use of AKUN Biz, and distribution of ZISWAF donations.

Keywords: Innovation, Financing, Digital Based.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu institusi yang menfokuskan pada pendidikan dan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam di dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh serta mencakup aspek akademik, moral, etika, dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Yaturrochmah & Asrori, 2023)

Pembiayaan secara umum adalah salah satu aspek atau faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan indek mutu pendidikan Indonesia masih berada dibawah Negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. (Musa & Sawaluddin, 2020)

Pembiayaan dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks. Seiring dengan kemajuan Negara, tanggung jawab penuh atas pembiayaan pendidikan menjadi tugas Negara. Mereka melakukannya dengan menggunakan beragam metode pembiayaan untuk mendukung pembangunan pendidikan di negaranya. Sama halnya dengan Pasal 49 ayat 1, yang menyatakan bahwa dana pendidikan harus dialokasikan minimal sebesar 20 persen dari APBN dan 20 persen dari APBD. Dalam mewujudkan kebijakan tersebut, diperlukan kesungguhan dari pemerintah dan pelaku pendidikan untuk mengembangkan sistem pendidikan sehingga lembaga pendidikan mampu dijadikan penggerak bagi kemajuan daerahnya. (Ulmadevi et al., 2023)

Faktanya di dalam kehidupan bahwa pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang akan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktifitas. Jika pendidikan ditempatkan pada posisi upaya untuk mencerdaskan bangsa dalam konteks madani, maka diperlukan keberanian investasi yang besar untuk sistem pendidikan nasional. (Karimah, 2022)

Permasalahan klasik yang masih sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan,

khususnya lembaga pendidikan Islam diantaranya problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Biaya dan pembiayaan pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menentukan mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan. (Suningsih et al., 2022)

Pengelolaan secara menyeluruh dan professional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga Pendidikan Islam salah satunya yaitu keuangan karena sumber daya yang perlu dikelola dengan baik. Dalam konteks ini keuangan atau biaya adalah merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah Islam sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah Islam, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi (Sopiali, 2018)

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah umum maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada. Semua itu memerlukan anggaran dana. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik. (Munir, 2013)

Zaman sekarang, mengelola sebuah sekolah/madrasah memerlukan inovasi dan pemikiran yang berwawasan jauh kedepan agar dapat berkembang, dengan mempertimbangkan standar pengelolaan pendidikan untuk meraih kemajuan dan peningkatan di berbagai aspek, baik akademis, prestasi nonakademis dan kemampuan manajerial dalam menyusun, perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, aktualisasi/pelaksanaan, dan pengawasan yang pada akhirnya sebuah lembaga akan mempunyai daya saing tinggi dan dicintai masyarakat oleh karena diperlukan pengelola lembaga pendidikan yang visioner yang mampu menjawab tantangan zaman. (Karimah, 2022)

Perkembangan teknologi informasi berdampak kuat pada penerapan sistem manajemen keuangan pendidikan yang menyediakan informasi yang cepat dan akurat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang manajemen keuangan dan manajemen umum. (Widodo et al., 2023). Dalam sejarah kejayaan Islam dulu, dalam hal pendidikannya menjadi mercusuar dunia yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh yang ahli dalam berbagai cabang bidang keilmuan yang dimiliki. Dan tentunya mereka juga terlahir dari sebuah tempat/lembaga pendidikan yang juga sangat baik pada zamannya. Sebut saja madrasah Nidhomiyah yang merupakan prakarsa dari pengusaha waktu itu yaitu Nizham al-Mulk yang kemudian tersebar di berbagai wilayah, antara lain, Baghdad, Naisapur, Isfahan, Bashra, dan Mosul. (Sopiali, 2018)

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa.

Namun dengan berbagai persoalan yang muncul, seperti lembaga pendidikan belum mampu mengelola pembiayaan dengan baik, keterbatasan dana sehingga menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, dan juga tingginya pembiayaan ketika masuk sekolah seperti pesantren, sekolah swasta/sekolah Islam terpadu, yang menyebabkan kecilnya peluang bagi ekonomi rendah untuk masuk ke sekolah tersebut.

Maka Solusi yang mungkin bisa ditawarkan yaitu peka terhadap peluang serta bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karenanya dibutuhkan inovasi yang mampu menjawab persoalan terhadap pembiayaan pendidikan Islam ini. agar terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas serta mengikuti dengan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode study kepustakaan (Library Research). (Suharsimi, 2013) Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam narasumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. Kemudian menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam

Biaya menurut Usri dan Hammer adalah sebagai *cost as an exchange, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit*. Maksudnya yaitu sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Makna lainnya keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang. (Febriani et al., 2023)

Secara terminologi administrasi pendidikan, khususnya administrasi keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (*cost*) dan pembelanjaan (*Expenditure*). Biaya (*Cost*) diartikan nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (*Expenditure*) yaitu besar dana riil yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. (Nurkamiden & Anwar, 2023)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah sejumlah uang atau jasa yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk melaksanakan berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditentukan. (Suningsih et al., 2022)

Pembiayaan pendidikan salah satu sumber keuangan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan sukses dan kelancaran program pendidikan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen pendidikan (Rojii et al., 2020)

Pembiayaan pendidikan merupakan proses yang dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah. Apabila dikontekskan dalam duni pendidikan, lembaga pendidikan sebagai lembaga nonprofit yang bergerak di bidang jasa, maka faktor-faktor yang menjadi pemicu biaya di antaranya jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang digunakan, fasilitas pendukung yang sifatnya temporer. Program-program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah yang secara akumulatif dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lulusan serta dapat dijadikan sebagai pemicu biaya di dalam pendidikan. (Suningsih et al., 2022)

Kegiatan pembiayaan adalah usaha memperoleh modal untuk membiayai aktifitas yang dilakukan. Dalam buku Panduan Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah istilah pembiayaan meliputi penyusunan anggaran, penatausahaan, perpajakan, pengelolaan, pelaporan keuangan yang telah dilaksanakan untuk dikomunikasikan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait. Sehingga manajemen keuangan merupakan pengendalian atas fungsi-fungsi keuangan yaitu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi.

Mulyasa menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. (Aimah & Husain, 2021)

Maka bisa disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah aktivitas yang berkenaan dengan usaha untuk memperoleh dana yang dipergunakan membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.

Sumber Pembiayaan dalam Standar Pembiayaan Pendidikan Agama Islam

Pembiayaan dalam pendidikan itu berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 46 ayat 1 tentang sumber pendanaan pendidikan diantaranya yaitu :

- a. Pemerintah pusat, yang bersumber pada APBN, minimal 20 % yang dialokasikan sebagai dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan.
- b. Pemerintah Daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota, yang bersumber pada APBD minimal 20 %.
- c. Masyarakat yang meliputi sumbangan pendidikan seperti hibah, wakaf, zakat, pembayaran nazar, pinjaman, sumbangan Perusahaan, keringanan dan penghapusan pajak pendidikan dan penerimaan lain yang sah dan halal. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam aspek pembiayaan pendidikan hanya sebagai partisipan artinya apabila ada kebutuhan yang tidak terkaper oleh dana BOS atau bantuan dari pemerintah, yang bersifat mendesak dan penting, maka Komite Sekolah dapat berperan untuk mencari investor dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan dengan cara-cara yang sah secara hukum. (Febriani et al., 2023)

Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pada dasarnya, pembiayaan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Menurut Anwar yang dikutip oleh Ade Sopiali, mengatakan bahwa biaya langsung merupakan pengeluaran uang secara langsung yang membiayai jalannya proses penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Biaya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan Biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya rutin merupakan biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru, personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.

- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang pada umumnya, biaya pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Biaya tidak langsung memiliki beberapa jenis antara lain:

- a. Biaya Pribadi (*private cost*), adalah biaya yang dikeluarkan keluarga untuk membiayai sekolah anaknya.
- b. Biaya masyarakat (*social cost*), adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai sekolah (di dalamnya termasuk biaya pribadi).
- c. Semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan
- d. Semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun didalamnya terdapat nilai dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan. (Sopiali, 2018)

Prinsip manajemen pembiayaan pendidikan Islam

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Dalam Islam juga menekannya sejumlah prinsip yang

menjadu patokan dalam menjalankan aktivitas, apalagi dalam hal pendidikan yang merupakan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menjadi lebih baik, diantara prinsip manajemen pembiayaan pendidikan Islam yaitu:

a. Transparansi

Yakni adanya keterbukaan dalam semua organisasi pendidikan Islam. Maksudnya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan yang akan dijalankan untuk menunjang atau meningkatkan proses pendidikan.

b. Akuntabilitas

Yaitu kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- 1) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
- 2) Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya
- 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan sesuatu kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

c. Efektivitas

Seringkali diartikan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi lembaga dan tujuan pendidikan Islam. *Efektivitas is characterized by qualitative outcomes* yang melahirkan kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan islam atau bahkan memunculkan *brand image* di lingkungan sekitar. Jika, efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*, maka tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan islam terletak pada mutu *outcome* lembaga pendidikan lain, sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri serta mengaplikasikan nilai-nilai etis dari al-Qur'an dan al-Hadits.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya yang meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya dan hasil; dan formulasi ini tetap dalam kerangka terselenggaranya proses kegiatan pendidikan islam secara efektif. (Nurkamiden & Anwar, 2023)

Problem Pembiayaan pendidikan Islam

Secara umum, permasalahan yang dirasakan oleh setiap sekolah dan madrasah adalah persoalan pembiayaan pendidikan. Jika kita lihat dari aspek penyebabnya berdasarkan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2006 tentang pembiayaan pendidikan di madrasah bahwa kesulitan yang dihadapi madrasah yaitu terbatasnya sumber dana yang dapat digali dan dikelola. (Sopiali, 2018)

Jika di lembaga pendidikan Pesantren masalah terkait keuangan sering menjadi problem dalam menjalankan aktivitas kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik yang berkecimpung dengan urusan anggaran, penataan administrasi serta kebutuhan pengembangan Pesantren. banyak pondok pesantren mempunyai sumber daya baik manusia maupun alamnya masih belum tertata rapi, dan tidak sedikit pula proses kegiatan Pendidikan pondok Pesantren berjalan lambat karena kurangnya inovasi dalam penataan manajemen keuangannya, sehingga perlu andil sumber daya yang aktif selalu menginovasi manajemennya. (Aimah & Husain, 2021)

Salah satu tantangan utama adalah pengumpulan dana siswa yang konsisten dan tepat waktu. Sebagian besar institusi pendidikan Islam, terutama madrasah dan pesantren, mengandalkan dana siswa sebagai sumber pendapatan utama mereka. Namun, beberapa siswa mungkin mengalami keterlambatan pembayaran atau kesulitan keuangan, yang dapat berdampak pada kelancaran operasional lembaga.

Selain itu, institusi pendidikan Islam seringkali harus mencari pendanaan tambahan untuk mengatasi kekurangan dana yang mungkin terjadi. Pencarian dana ini dapat dilakukan melalui sumbangan dari masyarakat, program donasi, atau melalui bentuk investasi lainnya. Namun, mendapatkan pendanaan tambahan ini juga tidak selalu mudah dan memerlukan upaya yang cukup besar. (Yusuf, 2023)

Selain itu kendala yang kerap dihadapi di setiap sekolah yaitu, berupa pencatatan yang masih manual, sistem evaluasi yang tidak teratur, pengalokasian anggaran yang tidak tepat sasaran sehingga perlu adanya inovasi yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut, agar memudahkan serta membantu pembiayaan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Inovasi Pembiayaan Pendidikan Islam berbasis Digital

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, tantangan pembiayaan menjadi salah satu aspek kritis yang perlu mendapat perhatian serius untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan sistem Pendidikan Islam di negara ini.

Pentingnya pembiayaan Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya terletak pada aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Dalam era globalisasi ini, Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. (Iqbal et al., 2024)

Pentingnya pembiayaan Pendidikan Islam juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan aksesibilitas. Tidak hanya berarti jumlah sekolah atau lembaga Pendidikan, tetapi juga mencakup ketersediaan beasiswa, program bantuan, dan fasilitas untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi, dapat mengakses Pendidikan Islam berkualitas.

Pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia adalah fondasi bagi pembangunan manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika dunia. Oleh karena itu, upaya serius dan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta perlu terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pembiayaan pendidikan Islam menjadi investasi berkelanjutan dalam membentuk masa depan bangsa yang lebih baik. (Iqbal et al., 2024)

Untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan terhadap pembiayaan Pendidikan Islam, maka ada beberapa tawaran inovasi pembiayaan Pendidikan Islam berbasis digital yang dapat diberikan semoga membantu permasalahan yang dihadapi Pendidikan Islam saat ini, diantaranya yaitu :

- a. Pengembangan sistem pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) berbasis web.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Priyanti dkk, di Pondok Pesantren MBS Klaten, yang dilakukan dengan maksud meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pembayaran. Pembayaran berbasis digital ini melalui aplikasi Syariah, memberikan manfaat bagi wali santri karena memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, wali santri juga dapat melihat tunggakan SPP melalui aplikasi yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi tanpa harus datang langsung ke pondok. bendahara/staff.

Bagi bendahara/staff penerapan teknologi dapat memudahkan dalam pengecekan dan manajemen pembayaran. proses pengecekan menjadi lebih mudah dan minim kesalahan

karena menggunakan sistem digital. Juga menghemat waktu dan tenaga, sementara laporan keuangan menjadi lebih akurat dan efisien, memberikan kenyamanan dan keamanan dalam keuangan sekolah/madrasah/pondok. (Priyanta et al., 2024)

b. Penggunaan platform *Crowdfunding* sebagai sumber alternatif dana.

Crowdfunding, atau penggalangan dana secara massal, adalah metode pendanaan yang melibatkan kontribusi finansial dari sejumlah besar individu melalui platform daring. Konsep ini telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. *Crowdfunding* menawarkan alternatif yang lebih fleksibel dan inklusif dibandingkan dengan metode pembiayaan tradisional seperti pinjaman bank atau beasiswa yang sering kali memiliki persyaratan ketat dan prosedur yang rumit. Dengan memanfaatkan teknologi internet, *Crowdfunding* membuka peluang bagi individu dan institusi pendidikan untuk mengumpulkan dana dari komunitas yang lebih luas. Salah satu contoh platform *Crowdfunding* yang bisa diakses yaitu Amartha, Kitabisa.com, Akseleran, Gandeng tangan, dan lainnya.

c. Inovasi teknologi *Fintech* dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan Islam.

Fintech adalah singkatan dari *Financial Technology*, yang merujuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan efisien. *Financial Technology (fintech)* dapat didefinisikan sebagai usaha berbasis teknologi yang bersaing atau bekerjasama dengan lembaga keuangan. Konsep *Fintech* mencakup berbagai macam teknologi, seperti aplikasi mobile, platform online, kecerdasan buatan, analisis data, blockchain, dan lain sebagainya. Tujuan utama *Fintech* adalah untuk memodernisasi dan meningkatkan cara kita mengelola keuangan, baik dari segi transaksi, pembayaran, investasi, pinjaman, asuransi, hingga perencanaan keuangan. (Yusuf, 2023)

d. Penggunaan AKUN.biz

Pendekatan keuangan berbasis teknologi merupakan salah satu inovasi yang menawarkan solusi efektif dalam pengelolaan pembiayaan di pondok pesantren. Dengan adanya pendekatan keuangan berbasis teknologi para *stakeholder* yang ada di pesantren dapat terbantu dan meringankan dalam mengelola dan memajemen pembiayaan di pesantren. Adapun Salah satu aplikasi teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah AKUN.biz, sebuah sistem informasi keuangan yang dirancang khusus untuk manajemen pengelolaan pembiayaan. Aplikasi ini dapat di manfaatkan oleh pesantren untuk memudahkan dalam proses memajemen pembiayaan. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun tidak memerlukan ruang atau tempat tertentu yang dapat di *install* di PC maupun di smartfone. Tidak hanya untuk bisnis saja melainkan untuk manajemen pembiayaan pendidikan dan lain sebagainya.

khususnya di pondok pesantren yang mana ada sistem pengelolaan pembiayaan. (Susilo, 2023)

e. Pembiayaan sistem ZISWAF

Pola implementasi penyediaan akses Pendidikan dengan komparasi lembaga yang ada, penyaluran pembiayaan ZISWAF yaitu melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf. Zakat bisa disalurkan/didonasikan melalui BAZNAS, atau menggunakan wakaf, sedekah secara donasi online, melalui OVO, Linkaja, dan lain-lain. (Rohmatillah, 2023)

Berdasarkan beberapa inovasi pembiayaan Pendidikan Islam yang telah di tawarkan, mungkin bisa membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Karena dengan adanya teknologi, akan mampu memberikan banyak kemudahan dalam pengelolaan pembiayaan, penyaluran dana, serta membantu di dalam membuat laporan keuangan bagi bendahara/staff keuangan suatu lembaga.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas berbagai permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah salah satunya pembiayaan pendidikan. Dengan berbagai persoalan yang muncul, seperti lembaga pendidikan belum mampu mengelola pembiayaan dengan baik, keterbatasan dana sehingga menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, dan juga tingginya pembiayaan ketika masuk sekolah seperti pesantren, sekolah swasta/sekolah Islam terpadu, yang menyebabkan kecilnya peluang bagi ekonomi rendah untuk masuk ke sekolah tersebut.

Ada beberapa solusi inovasi pembiayaan pendidikan Islam yang ditawarkan seperti penggunaan platform Crowdfunding, sistem pembayaran berbasis web lembaga Pendidikan Islam, Inovasi teknologi Fintech dalam pengelolalan pembiayaan Pendidikan Islam, penggunaan AKUN.biz, dan Pembiayaan sistem ZISWAF.

Daftar Pustaka

- Aimah, S., & Husain, M. (2021). Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren. *Jurnal Darussalam: Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 52–72. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1431>
- Febriani, E., Syaifuddin, M., & Syafaruddin, S. (2023). Kebijakan Pemerintah Tentang Standar Pembiayaan Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.65>
- Iqbal, M., Junaidi, J., Harahap, N. I. Y., Syafiti, A., & Devi, I. (2024). Manajemen Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 5(1), 1–20.
- Karimah, F. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Layanan di MIS Tahfidz Ash-Habul Kahfi Beran Jawa Timur. *Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 167–182.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 223–239. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Musa, F., & Sawaluddin. (2020). Pembiayaan Pendidikan Islam Abad XXI: Analisis terhadap UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Pembiayaan Islam di Madrasah. *Mataazir : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 14–26.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Priyanta, Hidayati, D., Sudarsono, B., & Hasanah, E. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 106–121.
- Rohmatillah, N. (2023). Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 12(1), 8–18. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/21482>
- Rojii, M., Nurdiyan, P., Ridwan P, A., Islamiar, A. N., Anggraeni, N., Wulandari, S., Oktafia, R., Hidayatulloh, & Fahyuni, E. F. (2020). *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. In UMSIDA Press (1st ed.). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-7578-66-6>
- Sopiali, A. (2018). Teori Dan Konsep Dasar Pembiayaan (cost) Dalam Pendidikan Islam (Rencana, Organisasi, Pelaksanaan, Pengawasan). *Jurnal Intelegensia*, 06(2), 103–118.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Suningsih, Oktaria, N., Winarti, W., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Unisan Journal : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(4), 138–148. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>
- Susilo, M. A. (2023). Inovasi Pengelolaan Pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih: Pendekatan Keuangan Berbasis Teknologi Aplikasi Akun.Biz. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1076–1089. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.322>
- Ulmadevi, Hanani, S., Junaidi, El-Zakir, A., & Ridha, A. (2023). Analisis Pembiayaan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak menurut Pemikiran Karl Marx. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4057–4064.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen

- keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Yaturrochmah, N., & Asrori, K. (2023). Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Ico Edusha* 2023, 4(1). <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/476/pdf>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(2), 159–182. <https://doi.org/10.62719/diksi.v2i2.41>